

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dampak yang dirasakan anak dengan hambatan pendengaran adalah terbatasnya akses informasi melalui auditori. Terbatasnya akses informasi terjadi sebab anak dengan hambatan pendengaran sulit menerima dan memproses informasi. Informasi yang diterima berfokus pada apa yang dilihat melalui visual dan dirasakan melalui taktil kinestetiknya. Dampak keterbatasan akses informasi menjadikan anak dengan hambatan pendengaran memiliki hambatan pada keterampilan berbahasa, padahal keterampilan berbahasa memberikan manfaat diberbagai bidang kehidupan manusia.

Keterbatasan akses informasi dipengaruhi oleh pemerolehan bahasa yang berkenaan dengan bahasa pertama. Pemerolehan bahasa merupakan proses yang tidak disadari, artinya pemerolehan bahasa pertama bersifat alami untuk keperluan komunikasi tanpa mengandung kaidah kebahasaan. Meski demikian, pemerolehan bahasa menjadi faktor penting dalam interaksi yang terjadi antara ibu dengan bayi. Bayi dengan hambatan pendengaran mengalami kesulitan dalam menghubungkan pengalaman dirinya dan lambang bahasa yang diperkenalkan sebab modalitas yang dimiliki untuk mengakses informasi tersebut terbatas pada visual dan kinestetik. Berbeda dengan bayi dengar yang dapat mengakses informasi melalui visual, kinestetik, dan auditori. Karenanya, pemenuhan bahasa pertama bayi dengan hambatan pendengaran harus diberikan sesuai kebutuhan. Hal tersebut diberikan agar meminimalisir terjadinya keterbelakangan pemerolehan bahasa yang berdampak pada kemampuan bahasa anak dengan hambatan pendengaran.

Kehilangan fungsi pendengaran membuat anak dengan hambatan pendengaran kesulitan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Komunikasi dibagi menjadi dua, yaitu lisan dan tulisan. Bahasa lisan terdiri dari menyimak dan berbicara sedangkan bahasa tulis terdiri dari menulis dan membaca (Sri & Marlina, 2018: 269). Anak dengan hambatan pendengaran memiliki hambatan komunikasi

secara lisan dan tulisan. Hambatan bahasa yang dialami anak dengan hambatan pendengaran diantaranya keterbatasan kosa kata, kesulitan pengucapan bunyi bahasa, membaca dan memahami isi bacaan, menghilangkan dan mengganti huruf dalam menulis kata, dan sulit menyusun kata menjadi kalimat padu.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk ke dalam bahasa produktif dan ekspresif, yaitu kemampuan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan ide, gagasan, atau keinginannya (Hariyanti, 2019). Berdasarkan pernyataan tersebut maka menulis dapat dijadikan sebagai salah satu media komunikasi ekspresif bagi anak dengan hambatan pendengaran. Kegiatan menulis membantu anak dengan hambatan pendengaran dan masyarakat dengar bertukar pesan dan menjalin komunikasi.

Keterampilan menulis dipelajari saat memasuki jenjang pendidikan Sekolah Dasar. Tidak berbeda dengan anak dengar, anak dengan hambatan pendengaran juga mendapat pembelajaran keterampilan menulis. Berdasarkan kurikulum, peserta didik dengan hambatan pendengaran memperoleh pembelajaran menulis di kelas II SDLB dengan rician Kompetensi Dasar 4.2 yaitu menceritakan kembali teks cerita diri/personal sederhana tentang keberadaan keluarga, baik lisan maupun tulis dengan memperhatikan penggunaan kosakata baku. Sebagaimana kondisi ideal peserta didik tunarungu jenjang SMALB, keterampilan membuat kalimat seyogyanya semakin berkembang sebab pembelajaran keterampilan menulis diberikan sejak anak duduk di jenjang SDLB. Kenyataannya, penguasaan struktur kalimat peserta didik masih terbatas. Kondisi yang ditemukan di SLB Gelora Karya, tidak sedikit peserta didik jenjang SMALB yang menuliskan kalimat secara rancu atau tidak sistematis.

Hasil studi pendahuluan di SLB Gelora Karya, peserta didik SMALB menghasilkan pola kalimat yang terbalik dalam pelajaran Bahasa Indonesia mengenai teks narasi. Peserta didik membuat kalimat dengan pola yang tidak tersusun ketika diberikan tugas menulis teks narasi sederhana dari gambar yang disediakan guru. Katryn P. Meadow (dalam Edja Sajaah, 2013: 48) mengungkapkan keterampilan menulis peserta didik dengan hambatan pendengaran mengalami

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

kesulitan dalam menyusun bentuk dan struktur kalimat. Hasil tulisan peserta didik yaitu, “Gayung kuning air siram” memiliki pola kalimat pelengkap-objek-predikat, kalimat tersebut akan menjadi padu apabila “Menyiram air dengan gayung kuning”. Peserta didik menuliskan objek terlebih dahulu berdasarkan apa yang dilihat dalam gambar yaitu berupa gayung kuning kemudian menuliskan kegiatan yang dilakukan dengan gayung kuning tersebut. Hasil tulisan lain adalah “Pot 4 ada”, peserta didik melihat objek berupa pot dan menghitung jumlah pot, kemudian menuliskan kata ada sebagai predikat. Pola kalimat yang benar dari kalimat tersebut adalah “Pot ada 4” dengan pola subjek (S) - predikat (P) – pelengkap (Pel.).

Hal serupa dijumpai ketika peserta didik berkomunikasi maupun mengunggah informasi melalui sosial media baik *WhatsApp*, *Facebook*, *Instagram*, dan lainnya dengan pola kalimat yang terbalik. Berikut contoh kalimat yang dibuat oleh peserta didik tunarungu SMALB pada kolom komentar akun instagramnya, “Kemarin itu malas betul serah aku blokir udah”, “Aku udah sholat habis iya bu”. Kedua kalimat tersebut memiliki pola kalimat yang terbalik sehingga menjadi sulit dipahami oleh orang lain.

Penulisan pola kalimat yang terbalik berkaitan dengan bahasa komunikasi yang digunakan oleh peserta didik. Peneliti mengamati bahasa pengantar komunikasi peserta didik di SLB Gelora Karya dan mendapati dua pengantar bahasa yang berbeda, yaitu peserta didik menggunakan bahasa pengantar isyarat BISINDO untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sebaya. Sedangkan bahasa pengantar yang dilakukan saat proses pembelajaran adalah menggunakan SIBI dan oral. Peserta didik berkomunikasi secara intensif dengan teman sebaya baik di sekolah maupun melalui panggilan video sehingga bahasa komunikasi yang sering digunakan adalah BISINDO.

Berdasarkan hasil penelitian Adinda Meita Putri (2020) mengenai perbandingan penggunaan BISINDO dan SIBI dalam meningkatkan kemampuan menulis lanjut siswa dengan hambatan pendengaran menyatakan bahwa “Penggunaan BISINDO tidak lebih efektif dibandingkan SIBI dalam meningkatkan organisasi karangan pada menulis lanjut...”. SIBI menggunakan

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

pola kalimat sesuai dengan pola kalimat Bahasa Indonesia yaitu S-P-O-K, sedangkan BISINDO memiliki pola kalimat S-O-P-K (Pratomo, 2019: 57). Hal tersebut berlandaskan dari akses informasi anak dengan hambatan pendengaran yang berfokus pada visual. Anak dengan hambatan pendengaran memfokuskan komunikasi dengan orang lain dari situasi yang dilihatnya secara visual kemudian dipresentasikan ke dalam bentuk gerakan isyarat maupun ke dalam tulisan melalui kinestetik. Karenanya, tidak sedikit anak tunarungu yang memiliki struktur kata yang terbalik-balik, seperti “pisang kupas aku”. Kata “pisang” merupakan objek pertama yang dilihat oleh anak. Kata “kupas” merupakan aktivitas kedua yang dilakukan oleh anak setelah melihat pisang. Kata “aku” merupakan subjek atau pelaku yang mengupas pisang tersebut. Padahal, susunan kalimat yang benar adalah “Aku mengupas pisang” dengan struktur “aku” sebagai subjek (S), “mengupas” sebagai predikat (P), dan “pisang” sebagai objek (O). Berdasarkan hal tersebut, maka anak tunarungu memerlukan pembelajaran dalam membuat kalimat agar dapat membentuk kalimat dengan struktur yang sistematis agar mudah dipahami oleh orang lain.

Selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan kepada guru SMALB-B di SLB Gelora Karya mengenai pembelajaran membuat kalimat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Guru memberikan pembelajaran membuat kalimat dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode penugasan yang tidak diikuti dengan pengenalan struktur kalimat. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan belum memadai yaitu menggunakan papan tulis guna mencatat materi dan tugas yang diberikan. Hal tersebut memberikan dampak yaitu peserta didik belum mengenali struktur pembentuk kalimat dan susunan kata yang sistematis dalam suatu kalimat sehingga kalimat yang dibuat peserta didik SMALB menjadi rancu. Penulisan yang rancu memunculkan kekhawatiran baru yaitu pesan tertulis tidak tersampaikan dengan baik. Susunan pola kalimat yang baik akan memudahkan seseorang memahami pesan yang ingin disampaikan dan interaksi komunikasi akan lebih efektif.

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

*EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA*

Peneliti menemukan permasalahan yang serupa pada penelitian terdahulu terkait susunan pola kalimat yang rancu beserta solusi alternatif permasalahannya. Penelitian pertama yaitu penggunaan metode *Fitzgerald Key* bermedia foto esai terhadap kemampuan membuat kalimat SPOK pada anak tunarungu kelas VII di SMPLB-B oleh Nashrullah A'mal Salam dan Murdadlo pada tahun 2012 dari Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa metode *Fitzgerald Key* dapat meningkatkan kemampuan membuat kalimat SPOK yang dibuktikan dari adanya peningkatan skor *pre-test* yang memperoleh skor rata-rata rendah ke dalam perubahan yang signifikan pada skor *post-test*. Selain itu, penelitian lain yang berjudul penerapan metode *Fitzgerald Key* dalam meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat SPO pada anak tunarungu di SLB Negeri A Citeureup Kota Cimahi oleh Nurul Fauziah Ramdani pada tahun 2017 Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah metode *Fitzgerald Key* dapat meningkatkan kemampuan menyusun struktur kalimat pada anak tunarungu yang dibuktikan dari perubahan skor *post-test* terdapat lima orang siswa tunarungu yang telah diberi intervensi.

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan, peneliti selanjutnya berupaya menggunakan metode *Fitzgerald Key* sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan kemampuan membuat pola kalimat SPOK bagi peserta didik tunarungu. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menggunakan subjek penelitian yaitu peserta didik tunarungu jenjang SMPLB, penelitian ini menggunakan subjek penelitian peserta didik tunarungu jenjang SMALB dengan metode yang sama berupa *Fitzgerald Key*. Metode *Fitzgerald Key* adalah salah satu bentuk pengajaran berbahasa dengan menggunakan pola-pola yang dikembangkan oleh Edith Fitzgerald pada tahun 1927. Diharapkan melalui metode *Fitzgerald Key*, peserta didik mampu menentukan subjek (S), predikat (P), objek (O), dan keterangan (K) kemudian mampu membuat setiap kata menjadi sebuah kalimat berpola SPOK.

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, permasalahan yang tampak pada penelitian ini adalah rendahnya kemampuan menyusun kalimat berpola SPOK pada peserta didik tunarungu di SLB Gelora Karya Majalengka. Peneliti menganalisis faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi kemampuan membuat kalimat pada peserta didik tunarungu. Identifikasi masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penggunaan metode komunikasi yang digunakan sehari-hari peserta didik.
2. Metode pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membuat pola kalimat SPOK di sekolah, yaitu metode *scramble*, *Fitzgerald Key*, metode maternal reflektif (MMR).
3. Media pembelajaran yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membuat pola kalimat SPOK di sekolah, yaitu *puzzle* kata, kartu kata, papan susun kata, aplikasi I-Chat, dan lainnya.

## C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan pada penggunaan metode pembelajaran *Fitzgerald Key* terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB.

## D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dibuat, maka rumusan masalah yang diajukan pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan metode *Fitzgerald Key* efektif terhadap peningkatan kemampuan menyusun pola kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka?”

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Tujuan Penelitian

### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas metode *Fitzgerald Key* terhadap peningkatan kemampuan membuat pola kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka

### 2. Tujuan Khusus

Secara khusus, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui efektivitas metode *Fitzgerald Key* terhadap peningkatan kemampuan menentukan unsur pembentuk kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka.
- b. Mengetahui efektivitas metode *Fitzgerald Key* terhadap kemampuan membuat kalimat utuh berpola SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis, yaitu:

### 1. Manfaat Teoritis

Memberikan informasi mengenai efektivitas penggunaan metode *Fitzgerald Key* terhadap peningkatan kemampuan membuat pola kalimat SPOK pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai efektivitas dari metode *Fitzgerald Key* sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menyusun pola kalimat SPOK setelah diberikan perlakuan pada peserta didik tunarungu jenjang SMALB di SLB Gelora Karya Majalengka.

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA KARYA MAJALENGKA**

- b. Penelitian ini juga sebagai dasar untuk membuat penelitian yang lebih mendalam mengenai metode *Fitzgerald Key* pada peserta didik tunarungu ataupun peserta didik lainnya (tipikal).

Ajeng Puspa Restu Amalia, 2022

**EVEKTIVITAS METODE FITZGERALD KEY TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN MENYUSUN  
POLA KALIMAT SPOK PADA PESERTA DIDIK TUNARUNGU JENJANG SMALB DI SLB GELORA  
KARYA MAJALENGKA**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)